

IMPLEMENTASI SIRKULASI RADIAL DAN ORGANISASI RUANG PADA PUSAT KEBUDAYAAN JERMAN GOETHE INSTITUT JAKARTA

Elianora Apriani¹, Djauhari Sumintardja², Augustina Ika Widyani³

^{1,2,3}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
elianora.615150002@stu.untar.ac.id, dsumintardja@gmail.com, augustinaw@fsrd.untar.ac.id

Abstrak— Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keragaman budaya yang menarik perhatian dunia internasional. Perwakilan budaya negara Eropa mulai bermunculan di beberapa tempat di Indonesia, dimana mereka saling mempromosikan budaya dan bahasa mereka. Salah satu pusat kebudayaan yang dikenal karena kegiatannya adalah Pusat Kebudayaan Jerman Goethe Institut Jakarta yang bertujuan untuk mempromosikan kebudayaan Jerman ke luar negeri serta memelihara kerjasama internasional dalam bidang budaya. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan pada Pusat Kebudayaan Jerman Goethe Institut Jakarta seperti citra kelembagaan yang kurang menonjol, persyaratan dan sirkulasi ruang. Konsep tema yang diterapkan pada perancangan interior ke depannya adalah “German Heritage Through Indonesian Eyes”. Tema ini terinspirasi dari sejarah hubungan bilateral antara negara Indonesia dan negara Jerman yang diterjemahkan menjadi citra yang dapat diakses oleh berbagai kalangan (universal) serta edukatif dan menyenangkan. Tujuan dari penulisan adalah untuk membangkitkan nuansa budaya Jerman dari perspektif Indonesia pada perancangan interior Goethe Institut Jakarta. Metode penulisan secara deskriptif digunakan untuk menjelaskan proses perancangan yang telah dilaksanakan dan menampilkan hasil eksekusi perancangan desain interior Goethe Institut Jakarta.

Kata kunci: Citra, Goethe Institut, Organisasi Ruang, Pusat Kebudayaan Jerman, Sirkulasi

I. PENDAHULUAN

Goethe Institut merupakan sebuah lembaga kebudayaan Jerman yang terletak di Jakarta, termasuk organisasi non-profit yang beroperasi di seluruh dunia, untuk mempromosikan kebudayaan Jerman ke luar negeri serta memelihara kerjasama internasional dalam bidang budaya. Pusat Kebudayaan Jerman Goethe Institut Jakarta berada di Jl. Dr. Sam Ratulangi No.9-15, Menteng, Daerah Ibukota Jakarta 10350. Lokasi ini terletak di pusat kota sehingga cukup strategis dan mudah untuk

dijangkau oleh transportasi. Bangunan ini sudah berdiri sejak tahun 1961 sehingga bangunan ini masih mempertahankan bangunan modern ciri khas kolonial Belanda. Bangunan ini termasuk bangunan cagar budaya kelas C yang berarti bangunan ini hanya dapat dirubah bagian interior saja.

Dalam proyek perancangan interior Goethe Institut Jakarta, digunakan lokasi di Jl. Baturaja No.27, RT.4/RW.1, Kb. Melati, Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10230. Goethe Institut Jakarta

mengalami relokasi atas beberapa pertimbangan, terutama karena lokasi Goethe Institut Jakarta yang terletak di bangunan cagar budaya kelas C yang berarti menurut UU. 28 Tahun 2002 secara arsitektural tidak dapat mengubah fasad dan tata letak kolom sehingga memberikan kesan yang bahwa Goethe-Institut Jakarta sulit untuk diakses masyarakat dan terkesan kuno. Goethe Institut Jakarta memiliki berbagai fasilitas yang terbuka untuk umum, yaitu perpustakaan, ruang kelas, galeri, auditorium, dan lain-lain.

Penelitian bidang interior pada Goethe Institut Yogyakarta yang dilakukan oleh Andriani dan Ardiansyah (2018) merumuskan usulan landasan konseptual perencanaan dan perancangan arsitektur melalui pendekatan Neo Vernakular Jerman.

Penelitian lain yang membahas tentang Goethe Institut dilakukan oleh Noviani, Rusmana dan Rodiah (2014) terhadap ruang perpustakaan institusi ini, namun yang berlokasi di Bandung. Penelitian ini menekankan pada penggunaan warna dan furniture, dengan dukungan dari aspek pencahayaan dan sirkulasi udara untuk menciptakan interior perpustakaan yang nyaman bagi pengunjung.

Pada perancangan ini, permasalahan desain yang diangkat pada desain interior Goethe Institut Jakarta diangkat mengenai perancangan interior Goethe Institut yang kurang menampilkan citra negara Jerman, dan kurang mengembangkan alur sirkulasi pengguna yang sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas di Goethe Institut Jakarta. Selain itu, besaran ruang yang diperlukan untuk menampung pengguna yang datang ke Goethe Institut Jakarta juga menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan.

Tujuan dari perancangan Goethe Institut Jakarta yaitu: dapat mengimplementasikan *image* atau citra budaya Jerman pada interior Goethe Institut Jakarta dari sudut pandang Indonesia agar menarik dan interaktif, dapat merancang interior yang mampu memfasilitasi fungsi-fungsi Goethe Institut Jakarta baik edukasi, kebudayaan maupun informasi umum, dan desain interior Goethe Institut Jakarta memiliki alur dan sirkulasi yang efektif bagi pengguna sesuai dengan pengelompokan aktifitasnya.

II. METODE

Metode kualitatif digunakan sebagai metode analisis data untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan menggunakan landasan teori sebagai pedoman

perancangan menyesuaikan dengan perancangan.

Metode pemaparan pada tulisan ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menjelaskan dengan tertulis dilengkapi dengan beberapa gambar sebagai ilustrasi.

Secara garis besar metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah adalah menggunakan proses desain Kilmer (2014) yang terdiri dari proses analisis dan sintesis. Kilmer juga menjabarkan proses dua tahap ini menjadi lebih rinci yaitu menjadi delapan langkah.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, foto dokumentasi dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan langsung datang ke Goethe Institut Jakarta dan beberapa pusat kebudayaan lain seperti IFI, Japan Foundation dan Korea untuk meninjau dan memperoleh data yang diperlukan dengan adanya wawancara dengan manager building management ditempat. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data secara teoritis dari sumber tertulis mengenai Goethe Institut Jakarta.

Metode yang dilakukan untuk perancangan pada Goethe Institut Jakarta menggunakan metode programatik. Dengan didasarkan pada data kebutuhan ruang

digolongkan dari jenis aktifitas, besaran ruang dan sirkulasi yang diperlukan berdasarkan pertimbangan data antropometri oleh Panero (Panero, 1979)

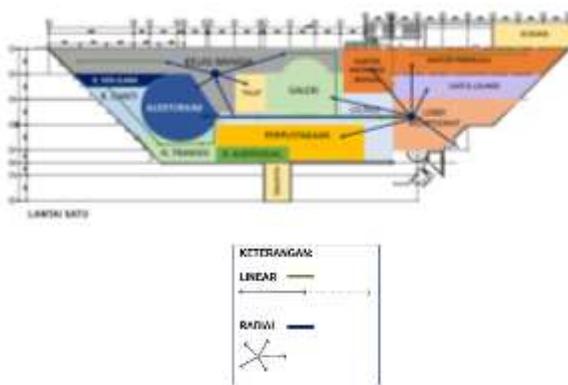
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Goethe Institut merupakan sebuah lembaga kebudayaan Jerman yang terletak di Jakarta, termasuk organisasi non-profit yang beroperasi di seluruh dunia, untuk mempromosikan kebudayaan Jerman ke luar negeri serta memelihara kerjasama internasional dalam bidang budaya.

Lokasi Goethe Institut terletak di pusat kota sehingga cukup strategis dan mudah untuk dijangkau oleh transportasi. Lokasi berdekatan dengan area kedutaan-kedutaan luar negeri terutama dengan Kantor Kedutaan Jerman sehingga banyak disinggahi oleh warga negara asing. Dalam proyek perancangan interior Goethe Institut Jakarta, digunakan lokasi di Jl. Baturaja No.27, RT.4/RW.1, Kb. Melati, Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10230.

Pola sirkulasi pada perencanaan interior Pusat Kebudayaan Goethe Institut Jakarta berdasarkan teori Francis D.K. Ching (1993:195) pada umumnya menggunakan pola sirkulasi campuran antara linear dan radial mengikuti alur kegiatan pengunjung. Konsep sirkulasi yang terpilih dapat dilihat dari sebagai berikut:

1. Pola sirkulasi linear merupakan jalan yang lurus yang dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang. Diterapkan pada area koridor kelas dan kantor pengelola.
2. Pola sirkulasi radial memiliki pola jalan yang berkembang dari/atau menuju suatu pusat. Pusat ruang dari lantai 1 merupakan lobby receptionist, lounge area dan kelas bahasa, sedangkan pusat ruang dari lantai 2 merupakan lounge area, kantor pengelola dan area transisi.

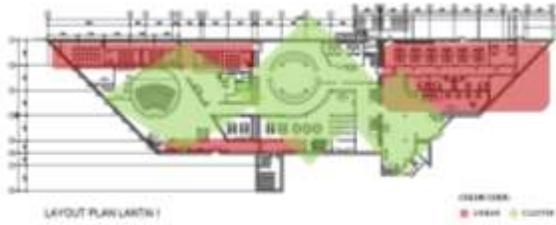


Gambar 6. Konsep Sirkulasi Lantai 1
(Sumber: Diolah oleh penulis, tanggal 12 Maret 2019)

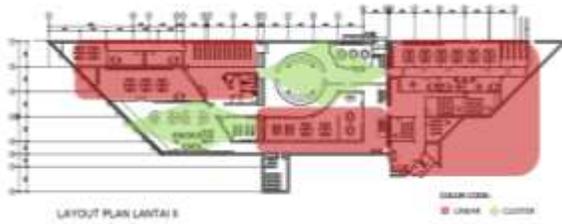


Gambar 7. Konsep Sirkulasi Lantai 2
(Sumber: Diolah oleh penulis, tanggal 12 Maret 2019)

Konsep organisasi ruang pada Goethe Institut Jakarta yang diterapkan menurut Francis D.K. Ching (1993:195) yaitu organisasi linier dan cluster. Organisasi linier merupakan satu urutan dalam satu garis dan ruang-ruang yang berulang, diterapkan pada area kelas, kantor, koridor dan lounge area. Organisasi cluster merupakan kelompok ruang berdasarkan kedekatan hubungan atau bersama-sama memanfaatkan satu ciri atau hubungan visual. Konsep organisasi ruang pada Goethe Institut Jakarta diatur berdasarkan alur aktifitas pengunjung dan pengelola sehari-hari. Dengan menggunakan dasar tersebut, konsep organisasi ruang dalam bentuk bubble diagram disusun sebagai berikut:



Gambar 8. Konsep Organisasi Ruang Lantai I
(Sumber: Diolah oleh penulis, tanggal 12 Maret 2019)



Gambar 9. Konsep Organisasi Ruang Lantai II
(Sumber: Diolah oleh penulis, tanggal 12 Maret 2019)

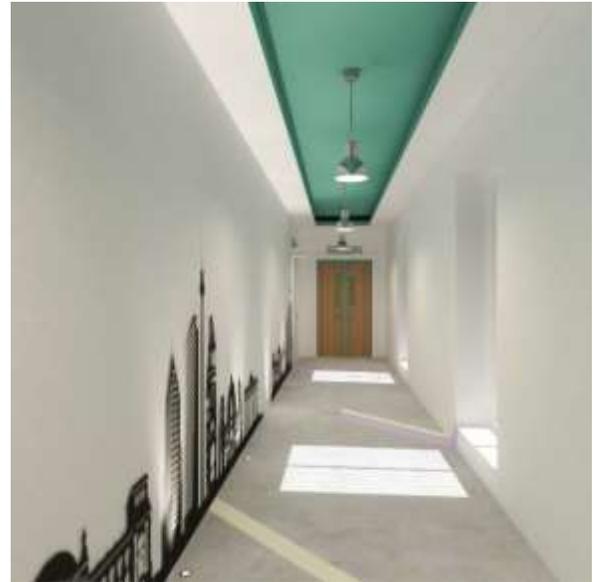
Penerapan sirkulasi radial berpusat pada area lobby karena lobby membuka jalan menuju area kantor, area galeri dan area perpustakaan, sedangkan area kelas menggunakan sirkulasi linear.



Gambar 10. Penerapan Sirkulasi Radial pada Area Lobby
(Sumber: Diolah oleh penulis, tanggal 12 Maret 2019)



Gambar 11. Penerapan Sirkulasi Radial pada Area Lobby
(Sumber: Diolah oleh penulis, tanggal 12 Maret 2019)



Gambar 12. Penerapan Sirkulasi Linear pada Area Koridor Kelas Bahasa
(Sumber: Diolah oleh penulis, tanggal 12 Maret 2019)



Gambar 13. Penerapan Sirkulasi Radial pada Area Koridor Galeri
(Sumber: Diolah oleh penulis, tanggal 12 Maret 2019)



Gambar 14. Penerapan Organisasi Ruang Cluster pada perpustakaan (Sumber: Diolah oleh penulis, tanggal 12 Maret 2019)

IV. SIMPULAN

Pada perancangan Pusat Kebudayaan Goethe Institut Jakarta dapat disimpulkan bahwa citra yang ingin ditampilkan pada perancangan interior Goethe Institut Jakarta adalah *modern*, terbuka, dan edukatif bagi para pengunjungnya. Untuk mencapai citra yang terbuka dan edukatif, maka diperlukan implementasi sirkulasi serta organisasi ruang yang bisa mawadahi sirkulasi sesuai dengan konsep hubungan antar ruang.

Pusat Kebudayaan Goethe Institut Jakarta menerapkan sirkulasi linear dan radial yang dapat ditemukan pada area-area transisi sehingga menciptakan alur dan sirkulasi ruangan yang lebih teratur untuk meningkatkan

kenyamanan pengunjung Goethe Institut Jakarta. Konsep organisasi ruang yang diterapkan adalah organisasi ruang linear dan cluster yang diterapkan untuk memudahkan pengguna untuk mencapai ruang yang dituju secara lebih efisien dan sesuai dengan alur kegiatan pengunjung.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan jurnal ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada staff dari Goethe Institut Jakarta yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan Tugas Akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Giovani, Ardhiansyah, Nicolaus Nino. 2018. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Ching, Francis D.K. 1993. *Arsitektur: Bentuk Ruang dan Tatahan* (edisi Kedua). Jakarta: Erlangga.

Kilmer, R. Kilmer, O.W. 2014. *Designing Interiors*. New Jersey: Wiley.

Novianti, Resti. Rusmana, Agus. Rodiah, Saleha. 2014. Peranan Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat pada Ruang Perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. Vol.2/No.1, Juni 2014. Hal.37-46.

Panero, Julius. Zelnik, Martin. 1979. *Human Dimension*. London: Watson Guptill Publication.

<https://www.goethe.de/ins/id/en/sta/jak.html>

, diakses pada tanggal 10 Juni 2019.